

**PELAKSANAAN LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN
DALAM KURIKULUM 2013 DAN DAMPAKNYA
DI SEKOLAH MENENGAH TINGKAT ATAS NEGERI SAMPANG**

***IMPLEMENTATION OF PLACEMENT AND DISTRIBUTION SERVICES
IN THE CURRICULUM OF 2013 AND THEIR IMPACT
AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL OF SAMPANG***

Annisa Ulfiandari

Prodi BK, FIP, UNESA, annisa_ulfi@yahoo.co.id

Denok Setiawati., S.Pd., M.Pd., Kons.

Staf Pengajar BK-FIP UNESA, destiharianto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Tingkat Atas Negeri Sampang, sampelnya yakni SMA N 1 Sampang dan SMK N 1 Sampang. Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam informan, yaitu informan utama yang merupakan Koordinator BK dan Guru BK serta informan pendukung yang merupakan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Metode analisa data menggunakan konsep interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data menggunakan triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam kurikulum 2013 khususnya pada peminatan jurusan program studi yang dilaksanakan di dua sekolah melalui proses dan prosedur yang berbeda-beda. Dampak yang terjadi pada siswa yaitu lebih bertanggungjawab dan percaya diri menjalani jurusan yang menjadi pilihannya dan sesuai dengan kemampuan, bakat, minat yang dimiliki, membangkitkan motivasi belajar siswa dengan bersaing mengembangkan kemampuan bersama temannya dalam satu kelas, dan memiliki perencanaan untuk studi lanjutnya setelah lulus dari sekolah. Hambatan yang terjadi yaitu keinginan siswa dan orangtua yang tidak sejalan, kebijakan sekolah yang belum memberikan jam masuk bimbingan dan konseling di kelas, fasilitas sarana prasarana pendukung KBM di sekolah yang kurang memadai, juga minimnya dukungan dari pihak orangtua dalam memfasilitasi sarana kegiatan belajar siswa. Upaya yang dilakukan Guru BK dalam mengatasi hambatan yang terjadi yaitu melakukan konseling individu bersama orangtua siswa, berkonsultasi menyampaikan permohonan pada pimpinan sekolah mengenai pemberian jam masuk kelas, masuk kelas ketika jam kosong, juga bekerjasama dengan Wali Kelas dalam memonitoring perkembangan dan hambatan yang dialami siswa di kelas, berdiskusi bersama pimpinan sekolah sebagai penentu kebijakan berkaitan dengan kelengkapan sarana penunjang KBM siswa, dan disediakannya bantuan dana yang disiapkan oleh sekolah bagi siswa yang tidak mampu.

Kata Kunci: Layanan Penempatan dan Penyaluran, Kurikulum 2013.

ABSTRACT

This research was conducted to determine the placement of service implementation and distribution of the curriculum in 2013 at SMTA N Sampang, sample is SMA N 1 Sampang and SMK N 1 Sampang. In this research consists of two kinds of informants, the main informant who is the Coordinator of Guidance and Counseling, Guidance and Counseling teachers, and supporters informants students. This research was a qualitative descriptive research. Data collection techniques that were used in this research is interview and documentation. Methods of data analysis use Miles and Huberman interactive concept through data reduction, data display, and conclusion. Credibility test data use triangulation, namely triangulation and triangulation techniques. The results obtained through this research shows that the implementation of placement and distribution services in the curriculum 2013, especially in the department of specialization courses are conducted in two schools through the process and procedures vary. Impacts that occur to students that was more responsible and confident majors undergo be chosen and in accordance with the abilities, talents, interests owned, raise students' motivation to develop the ability to compete with a friend in one class, and has plans for continued study after graduating from school. Barriers that happens is the desire of students and parents who are inconsistent, school policies which

have not provided hours of admission guidance and counseling in the classroom, teaching and learning supporting facilities in schools were inadequate, also the lack of support from the parents in facilitating student learning tool. Efforts are being made Guidance and Counseling teachers in overcoming obstacles that happen was to do individual counseling with parents, consult deliver a request to the school leaders regarding the provision of clock into class, enter the class when the empty hours, also in collaboration with the homeroom in monitoring the progress and obstacles experienced by students in class, discussion with school leaders as policy makers related to the completeness of teaching and learning supporting facilities of students, and the provision of financial assistance prepared by the school for students who can't afford.

Keywords: *Placement and Distribution Services, Curriculum 2013*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20/2003, sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna. Demi menyukseskan tujuan pendidikan nasional tersebut pada setiap satuan pendidikan harus disusun kurikulum pendidikan. Karena salah satu kunci untuk menentukan kualitas lulusan adalah kurikulum pendidikannya. Peranan kurikulum itu mencakup seluruh kegiatan dalam pendidikan, baik dalam proses pembelajaran maupun seluruh program pendidikan. Kurikulum membantu untuk dapat mengetahui persoalan yang ada dalam pendidikan. Tanpa adanya kurikulum akan sangat sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Kurikulum tidak hanya memperhatikan perkembangan dan pembangunan masa sekarang tetapi juga mengarahkan perhatian ke masa depan.

Dalam dunia pendidikan perubahan kurikulum harus terus menerus dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Kurikulum yang sebelumnya diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pengganti dari kurikulum Berbasis Kompetensi. Dan kini pada tahun ajaran 2013 KTSP diperbaharui menjadi kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 9 ada dua dimensi kurikulum yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/ 2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Dalam kurikulum terdahulu, sejak kurikulum 1975 sampai dengan KTSP, pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan yang mengimplementasikan kurikulum tersebut. Meskipun kurikulum pendidikan tiap 5 tahun sekali dilakukan perubahan dan apapun bentuk perubahannya guru BK/ Konselor tetap memegang kendali dalam dunia pendidikan untuk membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan secara optimal. Dalam hal ini, Wakil Mendikbud

menegaskan bahwa pelayanan Bimbingan dan Konseling juga merupakan bagian integral dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013 oleh satuan pendidikan dalam rangka memperkuat proses pembelajaran yang diharapkan benar-benar mengupayakan pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

Oleh karena itu, kegiatan bimbingan dan konseling harus diselenggarakan dalam bentuk kerjasama dengan pihak-pihak sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan. Kegiatan ini harus diselenggarakan secara teratur, sistematis dan terarah atau berencana agar benar-benar berdaya dan berhasil guna bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pentingnya peranan bimbingan dan konseling ini juga dikuatkan oleh Wardati & Jauhari (2011:53) bahwa peranan bimbingan dan konseling di dalam meningkatkan mutu pendidikan terletak pada bagaimana bimbingan dan konseling itu membangun manusia yang seutuhnya dari berbagai aspek yang ada di dalam diri peserta didik.

Dalam implementasi kurikulum 2013, kegiatan bimbingan dan konseling ditegaskan adanya daerah garapan yang disebut peminatan peserta didik, yang mana pada tahun-tahun sebelumnya disebut dengan penjurusan yang dilaksanakan ketika kenaikan kelas XI di SMA. Peminatan untuk jenjang SMA ini dilakukan mulai kelas X sehingga pertama masuk peserta didik akan mendapatkan sembilan mata pelajaran pokok ditambah dengan empat mata pelajaran peminatannya. Selain itu, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk memilih dua mata pelajaran berikutnya diluar mata pelajaran peminatannya.

Peminatan memberikan kesempatan yang cukup luas bagi peserta didik untuk menempatkan diri pada jalur yang lebih tepat dalam rangka penyelesaian studi secara terarah, sukses, dan jelas dalam arah pendidikan selanjutnya. Pelayanan arah peminatan peserta didik merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menjalani program atau kegiatan studi dan mencapai hasil sesuai dengan kecenderungan hati atau keinginan yang cukup atau bahkan sangat kuat terkait dengan program pendidikan/ pembelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Dalam pelayanan ini peserta didik memahami potensi dan kondisi diri sendiri, memilih, dan mendalami mata pelajaran/

kelompok peminatan mata pelajaran, memahami dan memilih arah pengembangan karir, dan menyiapkan diri serta memilih pendidikan lanjutan dan karir sampai ke perguruan tinggi. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling upaya pelayanan ini merupakan salah satu bentuk layanan penempatan/penyaluran.

Layanan penempatan dan penyaluran ini merupakan layanan hasil pengembangan dari pelayanan bimbingan dan konseling yang mengacu pada sasaran yang lebih luas sehingga perlu dilaksanakan sesuai dengan prosedur, khususnya oleh konselor. Jika layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan sesuai dengan prosedur, maka besar kemungkinan keberhasilan dalam layanan akan diperoleh dan tujuan layanan akan tercapai.

Menurut Hariastuti (2008:29), menyatakan bahwa layanan penempatan dan penyaluran merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa mengatasi hambatan yang terjadi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Individu ditempatkan pada lingkungan yang lebih tepat agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Pada lingkungan atau tempat yang lebih tepat, diharapkan potensi siswa dapat tersalurkan dan berkembang dengan optimal. Oleh karena itu, setiap siswa memperoleh kesempatan dalam mengembangkan bakat di sekolah melalui kerjasama guru bimbingan dan konseling dalam mendorong dan mendukung pengembangan bakat setiap siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, pelayanan peminatan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Selanjutnya, Kemendikbud menyatakan bahwa fenomena saat ini dalam melanjutkan atau memilih program studi menunjukkan bahwa peserta didik tamatan SMA/ MA dan SMK yang memasuki perguruan tinggi belum didasarkan atas peminatan peserta didik yang didukung oleh potensi dan kondisi diri secara memadai sebagai modal pengembangan potensi secara optimal, seperti kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat, dan kondisi fisik serta sosial budaya dan minat karir mereka. Para peserta didik selama ini banyak yang memilih sekolah lanjutan didasarkan pada keinginan orang tua, pertimbangan ekonomi, dan nilai hasil belajar yang telah mereka tempuh. Akibatnya, ketika berada di SMA/ MA atau SMK, atau di perguruan tinggi, seringkali peserta didik mengalami kesulitan belajar, sehingga tidak naik kelas, pindah jurusan/ program studi, pindah sekolah/ madrasah/ perguruan tinggi, atau bahkan putus sekolah/ madrasah/ perguruan tinggi.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 16 Januari 2014 melalui hasil wawancara kepada Koordinator BK dan Guru BK di SMA Negeri 1 Sampang terdapat beberapa siswa kelas X yang berasal dari kelompok peminatan IPA 6 dan IPA 7 menginginkan untuk pindah kedalam

kelompok peminatan IPS, berdasarkan keterangan yang diberikan Koordinator BK bahwa siswa menginginkan untuk pindah kelompok peminatan karena adanya keinginan/ minat siswa untuk berada di IPS dan siswa merasa nyaman berada pada kelompok peminatan IPS. Kemudian, Informasi lebih lanjut yang diperoleh bahwa siswa tersebut pada mulanya berada dalam kelompok peminatan IPA karena faktor keinginan orangtua, bahkan sebenarnya siswa tersebut sangat mampu dan cocok dalam segi nilai untuk memasuki kelompok peminatan IPA, akan tetapi tidak sejalan dengan minat siswa yang menginginkan memasuki kelompok peminatan IPS.

Sementara di SMK Negeri 1 Sampang melalui hasil wawancara kepada Koordinator BK dan Guru BK diperoleh data terdapat siswa perempuan yang berasal dari jurusan elektro hanya bertahan 1 bulan yang kemudian ditempatkan pada jurusan pemasaran, hal tersebut dilatarbelakangi karena adanya faktor gender, mengingat pada jurusan elektro hampir mayoritas didominasi oleh siswa berjenis kelamin laki-laki, yang kemudian membuat siswa tersebut merasa tidak nyaman dan menginginkan untuk pindah ke dalam jurusan pemasaran. Lebih lanjut Guru BK menyampaikan bahwa terdapat pula siswa yang berasal dari jurusan TGB (Teknik Gambar Bangunan) pindah ke jurusan akutansi dan hanya menjalani belajar di kelas sekitar 3 bulan yang kemudian berhenti.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka menarik untuk dilakukan penelitian dalam rangka mengetahui lebih lanjut mengenai pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan, mengetahui dampaknya, serta hambatan dan tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada siswa di SMTA Negeri Sampang.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta ataupun kejadian secara akurat dan sistematis dari objek penelitian khususnya untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam kurikulum 2013 dan dampaknya di SMA Negeri 1 Sampang dan SMK Negeri 1 Sampang. Penelitian ini menggunakan beberapa subyek sebagai pembanding dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi dalam memperoleh data yang diperlukan.

Menurut Williams (dalam Moleong, 2010:5), penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah. Senada dengan Williams, Sugiyono (2011:15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Noor (2011:33), menyatakan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, dan kegiatan-kegiatan lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010:3).

Dalam menentukan subyek penelitian ini dilakukan secara *purposive*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:124). Hal ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan khusus baik pada pemilihan subyek dan lokasi penelitian. Berikut adalah hal-hal yang dijadikan sebagai pertimbangan khusus dalam penentuan lokasi penelitian dan subyek penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa sekolah negeri di kabupaten Sampang yaitu SMA Negeri 1 Sampang dan SMK Negeri 1 Sampang, karena didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua sekolah tersebut merupakan sekolah berstatus negeri di wilayah yang sama dan mempunyai konselor sekolah yang menunjang kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Selain hal tersebut, SMA Negeri 1 Sampang merupakan sekolah favorit yang cukup dikenal di kabupaten Sampang, oleh karena itu peneliti memilih SMA Negeri 1 untuk dijadikan sebagai lokasi/ tempat diadakannya penelitian. Untuk SMK, di kabupaten Sampang terdapat dua SMK Negeri, namun SMK Negeri 2 Sampang merupakan sekolah baru yang masih mempunyai anak didik terbatas, maka SMK Negeri 1 Sampang dipilih sebagai lokasi penelitian.

1. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian didasarkan pada subyek yang bersangkutan masih terlibat dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMA Negeri 1 Sampang dan SMK Negeri 1 Sampang. Subyek penelitian ini adalah Koordinator BK, Guru BK, dan siswa. Untuk setiap sekolah siswa yang menjadi subyek penelitian sebanyak 3 orang yang telah menerima peminatan kelompok mata pelajaran (penjurusan). Berikut adalah daftar dari subyek penelitian pada setiap sekolah.

Dalam penelitian ini uji kredibilitas yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga

macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu layanan penempatan dan penyaluran dalam kurikulum 2013 dan dampaknya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi.

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik melalui wawancara dan dokumentasi serta triangulasi sumber melalui Koordinator BK, Guru BK, dan Siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan dan meliputi tiga alur antara lain data *reduction* (Reduksi Data), data *display* (Penyajian Data) dan *drawing/verifying* (Penarikan Kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut ABKIN (2013:40), proses pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dapat dilaksanakan dengan berbagai cara yang berbeda, khususnya pada layanan peminatan dapat dilaksanakan dengan salah satu dari dua alternatif, diantaranya:

Alternatif pertama, yaitu proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik bersamaan dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Untuk kelancaran proses dan ketepatan hasil kerja, maka ada beberapa kegiatan yang perlu dilaksanakan oleh sekolah, secara keseluruhan yaitu:

- Menetapkan kuota peserta didik dan bidang peminatan yang akan diselenggarakan.
- Menetapkan syarat pendaftaran sebagai calon peserta didik baru.
- Menetapkan komponen dan kriteria peminatan belajar bagi peserta didik baru.
- Mengumumkan kuota, bidang peminatan belajar, syarat pendaftaran calon peserta didik baru, syarat pendaftaran ulang peserta didik baru, tata tertib sekolah dan waktu mulainya pembelajaran tahun pelajaran baru kepada calon peserta didik baru atau masyarakat luas melalui papan pengumuman di sekolah, media cetak setempat, dan *website* sekolah.
- Memfasilitasi dan menugaskan Guru BK untuk melaksanakan tugas program peminatan peserta didik yang meliputi pemilihan dan penetapan, pendampingan, pengembangan, penyaluran, evaluasi, dan tindak lanjut.

Alternatif kedua, yaitu proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik dilaksanakan pada minggu pertama awal tahun pelajaran baru setelah calon peserta didik baru dinyatakan diterima sebagai peserta didik baru. Langkah yang dilakukan meliputi:

- a. Memberikan informasi dan orientasi tentang macam dan kuota peminatan, mekanisme, komponen dan kriteria yang digunakan dalam pemilihan/ penetapan, kriteria penetapan.
- b. Menyiapkan dan menggunakan instrumen dan atau format peminatan untuk mengumpulkan data peminatan peserta didik dan orangtuanya.
- c. Mengumpulkan data peminatan peserta didik baik data dokumentasi, observasi, maupun wawancara, serta analisis data peminatan yang terkumpul.
- d. Menetapkan peminatan peserta didik berdasarkan hasil analisis.
- e. Melayani konsultasi peminatan bagi peserta didik dan atau orangtua.
- f. Mengelompokkan rombongan belajar berdasarkan peminatan peserta didik dan satuan kelas.

Dalam penelitian ini, proses pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran pada peminatan jurusan program studi sesuai dengan yang dikemukakan diatas, pada sekolah A cenderung mengarah pada alternatif kedua, dimana pada sekolah A pelaksanaan peminatan jurusan program studi dilaksanakan setelah pelaksanaan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), diawali dengan meminta bantuan Guru BK SMP untuk menyampaikan informasi dan mensosialisasikan kepada siswa SMP mengenai kuota siswa baru, persyaratan memasuki sekolah A, pengenalan peminatan jurusan program studi yang akan diselenggarakan di sekolah A, dan kriteria dalam menentukan peminatan jurusan. Menyebarkan angket minat untuk diisi oleh siswa dengan sepengetahuan dan persetujuan orangtua mereka, selanjutnya siswa diarahkan untuk melaksanakan *placement test*. Hasil tes tersebut akan dianalisis dan diranking. Mengumpulkan data yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan penjurusan siswa. Melalui pertimbangan data yang ada kemudian dianalisis dan ditentukanlah banyaknya bidang peminatan per masing- masing jurusan yang diputuskan IPA sebanyak 7 kelas, dan IPS sebanyak 3 kelas. Guru BK memberikan konsultasi bagi orangtua dan siswa.

Sementara pada sekolah B cenderung mengarah pada alternatif pertama, dimana pada sekolah B pelaksanaan peminatan jurusan program studi dilaksanakan saat pelaksanaan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), dengan langkah menentukan kuota siswa baru, persyaratan pendaftaran, ketentuan dan kriteria dalam peminatan jurusan, juga penjelasan mengenai berbagai pendidikan secara vokasional yang akan diadakan. Mengarahkan siswa untuk mengisi formulir pendaftaran dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, siswa dapat menentukan peminatan pada bidang keahlian yang diinginkannya. Selanjutnya, dilaksanakan peminatan melalui interview, tes tulis dan praktek. Menentukan pembagian kelas dan penempatan peminatan siswa berdasarkan bahan pertimbangan yang ada namun tetap memperhatikan kuota yang telah ditentukan dalam masing-masing bidang keahlian. Kemudian mengumumkan penempatan peminatan jurusan dan

meminta siswa untuk melakukan daftar ulang. Dan untuk selanjutnya Guru BK melakukan pendampingan, pengembangan, penyaluran melalui kerjasama dengan Wali Kelas.

Proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik dilaksanakan oleh panitia yang dibentuk oleh sekolah/ madrasah yang meliputi Kepala Sekolah, Guru BK, Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas, dan tenaga kependidikan, dengan tugas masing-masing sesuai dengan peran di kepanitiaan tersebut (ABKIN, 2013).

Dalam penelitian ini pelaksana layanan peminatan memiliki kesamaan dengan yang dikemukakan diatas khususnya di sekolah B dilaksanakan melalui kerjasama Kepala Sekolah, Seluruh Waka, Guru BK, Wali Kelas, Ketua Jurusan, dan Guru Mata Pelajaran. Sekolah A dilaksanakan melalui kerjasama panitia yang meliputi Kepala Sekolah, Seluruh Wakasek, dan Guru BK.

Komponen pokok yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan pemilihan dan penetapan minat belajar secara tepat bagi peserta didik (Kemendikbud, 2013) dapat meliputi: Prestasi belajar peserta didik pada kelas VII, VIII, dan IX, Prestasi non akademik, berupa piagam yang dimiliki siswa, Prestasi Ujian Nasional (UN), Minat belajar, diperoleh dari angket saat pendaftaran atau pendataan, Cita-cita, Perhatian orangtua, Diteksi potensi.

Lebih lanjut ABKIN (2013:15), menyampaikan dalam hal ini minimal ada 2 (dua) hal yang menjadi pertimbangan penetapan peminatan peserta didik yaitu pilihan peminatan dan kemampuan yang dicapai peserta didik.

Pada Penelitian ini, pemilihan dan penetapan peminatan jurusan siswa memiliki kesesuaian dengan hal yang dikemukakan diatas. Di sekolah A terdiri dari nilai UN, nilai raport SMP, prestasi non akademik/ piagam, minat belajar yang diperoleh melalui angket minat dan diteksi potensi yang diperoleh melalui *placement test*. Di sekolah B terdiri dari nilai raport SMP, nilai UN (ijazah dan SKHU SMP), prestasi non akademik, diteksi potensi melalui tes tulis, praktek, dan minat belajar yang diperoleh melalui interview berupa *record interview*, *test performance fisical*, blangko tes minat, pernyataan perjanjian/ kontrak belajar dan pernyataan persetujuan orangtua bermaterai.

Pada dasarnya setiap peserta didik baru SMA/ MA/ SMK (Kelas X) boleh melakukan pindah peminatan dengan catatan masih dapat terlayani pembelajarannya di satuan pendidikan yang bersangkutan sesuai dengan aturan jumlah rombongan belajar satuan kelas. Layanan pemindahan peminatan dilakukan sampai maksimal minggu ke tiga tahun pelajaran baru. Dan Pindah peminatan dilakukan atas dasar rekomendasi Guru Mata Pelajaran dan atau hasil konsultasi intensif antara peserta didik, Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas dan Guru BK, serta orangtua (ABKIN, 2013).

Pada Penelitian ini, siswa yang menginginkan pindah peminatan jurusan memiliki kesesuaian dengan

ketentuan diatas. Pada sekolah A pindah peminatan jurusan dilakukan atas persetujuan orangtua dalam batasan kurun waktu selama 1 bulan setelah penjurusan diumumkan, Guru BK melayani konsultasi bagi orangtua dan siswa yang menginginkan untuk pindah peminatan jurusan. Untuk sekolah B pindah peminatan dilakukan Guru BK dengan konsultasi kepada pimpinan sekolah termasuk Wakasek dan Wali Kelas.

Menurut ABKIN (2013:7), mengemukakan pelayanan peminatan peserta didik secara khusus bertujuan untuk menyiapkan peserta didik mampu mandiri menjadi manusia dewasa yang mampu hidup di masyarakat, kemandirian tersebut didasarkan pada kematangan pemenuhan potensi dasar, bakat, minat, dan keterampilan pekerjaan/ karier, memberikan kesempatan peserta didik memilih dan mendalami mata pelajaran tertentu sesuai dengan kecenderungan dasar bakat, minat peserta didik, setamat dari SMA/MA peserta didik dapat bekerja di bidang tertentu yang masih memerlukan persiapan/ pelatihan, atau melanjutkan pelajaran ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi sesuai dengan pilihan/ pendalaman mata pelajaran sewaktu di SMA/MA. Begitu pula setamat dari SMK peserta didik dapat bekerja di bidang tertentu sesuai dengan bidang pekerjaan/ kejuruan yang telah dipelajarinya di SMK, atau melanjutkan pelajaran ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi sesuai dengan pilihan peminatan/ pendalaman mata pelajaran sewaktu di SMK. Lebih Lanjut ABKIN (2013:18) mengemukakan hasil proses pemilihan/ penetapan peminatan peserta didik akan menunjang kelancaran dan keberhasilan dalam belajar, dan pengembangan karier lebih lanjut. Disamping itu juga akan menunjang perkembangan peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara sehingga dapat mencapai perkembangan optimal yang memungkinkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggungjawab serta memiliki daya adaptasi tinggi dan daya saing tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapi.

Menurut Prayitno (2004:273), penempatan siswa secara tepat akan membawa keuntungan memberikan penyesuaian dan pemeliharaan terhadap kondisi individual siswa (kondisi fisik, mental, sosial) dan dapat mengembangkan semangat belajar siswa.

Pada penelitian ini dampak yang ditimbulkan terhadap siswa dari layanan penempatan dan penyaluran dalam peminatan jurusan di sekolah A, dan sekolah B sesuai dengan yang dikemukakan diatas. Dimana pada sekolah A dampak yang ditimbulkan diantaranya siswa menjadi lebih bertanggungjawab dengan penjurusan yang menjadi pilihannya, siswa merasa tertantang karena dengan adanya peminatan siswa memperoleh kesempatan untuk dapat mendalami pelajaran tidak hanya pada 1

bidang (IPA/ IPS) saja, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dengan bersaing untuk dapat unggul di kelasnya masing-masing. Siswa menjadi semakin aktif dengan mendalami minat yang mereka pilih di awal masuk sekolah sehingga membawa dampak pula terhadap siswa yang telah memiliki perencanaan karier, dapat mengarahkan cita-cita sesuai dengan jurusannya yang dibentuk sejak awal di sekolah, memiliki tujuan jurusan untuk studi lanjut setelah lulus dari sekolah.

Pada sekolah B dampak yang terjadi diantaranya timbul rasa percaya diri dalam diri siswa dalam menjalani jurusan yang sesuai dengan kemampuan, bakat, minat yang dimilikinya sehingga keahlian dan keterampilan yang dimiliki dapat terlatih secara optimal, siswa semakin semangat dalam berkompetisi dan bersaing mengembangkan kemampuan bersama temannya dalam 1 kelas yang telah dikelompokkan di bidang yang sama, dalam hal ini siswa merasa telah menemukan jati dirinya. Sementara siswa juga telah memiliki tujuan dalam mengarahkan kariernya setelah lulus dari sekolah karena rata-rata siswa di sekolah B telah terjun dalam dunia pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya, dalam hal ini siswa dapat mengasah dan mengembangkan bakatnya tidak hanya di sekolah, begitupula untuk interaksi sosial siswa tidak hanya terbatas di lingkup sekolah namun juga di lingkungan masyarakat tempatnya bekerja.

Menurut Prayitno (2004:276), banyak siswa yang tidak dapat membuat rencana jurusan program studi secara realistis, hanya berdasarkan atas kemauan dan keinginan, tidak menyesuaikan dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, bahkan ada siswa yang tidak mampu membuat rencana sama sekali. Nursalim (2002:33), menyampaikan bahwa terdapat siswa yang memilih jurusan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya, tetapi ada juga yang memilih jurusan karena ikut teman, karena gengsi, dan sebagainya. Selanjutnya ABKIN (2013:2) mengemukakan peserta didik selama ini memilih sekolah lanjutan banyak didasarkan pada keinginan orangtua, pertimbangan ekonomi, dan nilai hasil belajar yang mereka tempuh. Akibatnya setelah berada di SMA/ MA/ SMK mereka seringkali mengalami kesulitan belajar, terjerumus dalam berbagai perilaku terlarang, dan masalah pribadi lainnya, sehingga tidak naik kelas, pindah jurusan/ program studi, pindah satuan pendidikan, bahkan putus sekolah. Lebih lanjut ABKIN (2013:23) mengemukakan pada satuan pendidikan, pimpinan sekolah dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi Guru BK untuk menjalankan peranannya secara tepat dalam rangka pelayanan peminatan peserta didik (termasuk dalam pemberian jam BK). Disamping itu sekolah menyediakan waktu, format, dan dana serta fasilitas lain bagi keberhasilan upaya arah peminatan studi peserta didik, terutama prasarana dan sarana fisik, sarana administrasi, sumberdaya keuangan. diharapkan orangtua dapat memberikan dorongan dan fasilitas untuk

pengembangan bakat/ minat/ kecenderungan peserta didik secara tepat dan optimal.

Sehubungan dengan hal tersebut, hambatan yang terjadi di sekolah A dan sekolah B sejalan dengan yang dikemukakan diatas. Di sekolah A terjadi hambatan, antara lain keinginan siswa dan orangtua yang tidak sejalan/ orangtua cenderung otoriter, kebijakan sekolah yang belum memberikan jam masuk bimbingan dan konseling di kelas, dan fasilitas khususnya pada sarana pendukung kegiatan belajar mengajar di kelas yang masih belum lengkap.

Di sekolah B diantaranya: siswa memilih jurusan terfokus pada peluang kerja yang banyak dibutuhkan setelah lulus, masih terdapat siswa titipan dari pihak tertentu dan tidak memiliki kompetensi, minimnya dukungan dari pihak orangtua dalam memfasilitasi sarana pendukung kegiatan belajar siswa karena rata-rata siswa berasal dari keluarga dengan ekonomi penghasilan rata-rata kebawah, fasilitas dalam laboratorium khususnya pada peralatan dan bahan praktek masih terbatas, dan belum diberinya jam masuk kelas membuat Guru BK tidak dapat memantau perkembangan siswa secara langsung.

Menurut Nursalim (2002:34), Konflik atau pertentangan antar berbagai komponen pertimbangan sering terjadi dalam layanan penempatan, misalnya dalam masalah penjurusan, keinginan siswa seringkali bertentangan dengan harapan orangtua serta bakat, minat, kemampuannya, dan dalam hal ini siswa memerlukan layanan konseling. Dalam ABKIN (2013:20) telah dijelaskan apabila pilihan tepat, tetapi orangtua tidak menyetujuinya maka perlu dilakukan konseling perorangan dengan peserta didik yang bersangkutan dan juga dengan orangtuanya untuk mensinkronisasikan keinginan anak dan orangtuanya. Apabila pilihan tepat dan fasilitas pada satuan pendidikan tersedia, tetapi dukungan finansial tidak ada maka perlu dilakukan konseling perorangan dan layanan lain serta kegiatan pendukung yang relevan terhadap peserta didik dan orangtuanya untuk membahas kemungkinan mencari bantuan atau beapeserta didik. Dalam peranannya Guru BK hendaknya berkonsultasi dengan Kepala Satuan Pendidikan tentang keseluruhan upaya pelayanan peminatan peserta didik dan hasil-hasil disertai dengan fasilitas yang diperlukan, membuat usulan dan atau surat pengantar masuk kelas atau kelompok mata pelajaran pilihan. Guru BK juga berperan menyelenggarakan monitoring melalui kegiatan peserta didik dalam kelas/ kelompok peminatan yang dimasuki, observasi terselenggaranya aktivitas akademik maupun vokasional dengan memperoleh informasi melalui kerjasama dari Guru Mata Pelajaran dan Wali Kelas tentang aktivitas dan kemajuan peserta didik dalam menjalani kegiatan pelajaran pada umumnya khususnya dengan peminatan yang dijalani peserta didik.

Demikian juga berkaitan dengan upaya yang dilakukan Guru BK dalam mengatasi hambatan yang terjadi di sekolah A dan sekolah B sesuai dengan yang dipaparkan tersebut. Dimana pada sekolah A

upaya yang dilakukan Guru BK, yaitu mendatangi orangtua siswa untuk melakukan konseling individu dengan mengenalkan, menjelaskan, dan memberikan pengarah dalam rangka meningkatkan pemahaman orangtua siswa mengenai peminatan jurusan program studi yang diadakan di sekolah, harapannya keinginan antara orangtua dan anak dapat sejalan. Guru BK masuk kelas ketika jam kosong atau saat Guru Mata Pelajaran berhalangan hadir, juga bekerjasama dengan Wali Kelas dalam memonitoring perkembangan dan hambatan yang dialami siswa di kelas. Dan Guru BK telah melakukan *sharing/* berdiskusi bersama Kepala Sekolah sebagai pimpinan sekolah dan penentu kebijakan berkaitan dengan kelengkapan sarana penunjang KBM di kelas.

Sementara di sekolah B upaya yang dilakukan, antara lain melakukan konseling dengan memberikan pemahaman pada diri siswa untuk dapat mengarahkan dan memilih peminatan sesuai dengan bakat dan kompetensi yang memang ada pada dirinya. Guru BK memberikan penjelasan kepada orangtua siswa melalui panggilan untuk melakukan konseling. Sekolah telah menyediakan bantuan dana yaitu BKSM (Bantuan Keluarga Siswa Miskin) bagi siswa yang tidak mampu, selain itu Ketua Jurusan di masing-masing program keahlian berusaha mencarikan *link* agar siswa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya dan dapat memperoleh penghasilan. Guru BK sudah mendiskusikan dan membahas mengenai kelengkapan fasilitas sarana pendukung KBM siswa di sekolah. Guru BK juga telah berkonsultasi menyampaikan permohonan pada pimpinan sekolah mengenai pemberian jam masuk kelas, akan tetapi dirasa sulit mengingat telah datangnya jam mengajar pada Guru Mata Pelajaran yang harus memenuhi tunjangan sertifikasi.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisisnya, maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam kurikulum 2013 khususnya pada peminatan jurusan program studi yang telah dilaksanakan di sekolah A dan sekolah B melalui proses yang berbeda-beda. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada sekolah A proses layanan peminatan dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru yaitu setelah pelaksanaan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) ketika calon peserta didik baru dinyatakan diterima sebagai peserta didik baru dengan prosedur yang telah ditetapkan, pada sekolah B proses layanan peminatan dilaksanakan bersamaan dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dan berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan di sekolah tersebut.

Dampak yang ditimbulkan bagi siswa dari layanan penempatan dan penyaluran dalam peminatan jurusan program studi berdasarkan wawancara yang dilakukan di sekolah A dan sekolah B antara lain siswa menjadi lebih bertanggungjawab dengan

penjurusan yang menjadi pilihannya, timbul rasa percaya diri dalam diri siswa dalam menjalani jurusan yang sesuai dengan kemampuan, bakat, minat yang dimilikinya sehingga keahlian dan keterampilan yang dimiliki dapat terlatih secara optimal, siswa termotivasi dan semangat dalam berkompetisi, bersaing mengembangkan kemampuan bersama temannya dalam 1 kelas yang telah dikelompokkan di bidang yang sama, siswa menjadi semakin aktif dengan mendalami minat yang mereka pilih di awal masuk sekolah sehingga membawa dampak pula terhadap siswa yang telah memiliki perencanaan karier, dapat mengarahkan cita-cita sesuai dengan jurusannya yang dibentuk sejak awal di sekolah, memiliki tujuan jurusan untuk studi lanjut setelah lulus dari sekolah.

Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran pada peminatan jurusan program studi berdasarkan wawancara yang dilakukan di sekolah A dan sekolah B, diantaranya keinginan siswa dan orangtua yang tidak sejalan/orangtua cenderung otoriter, kebijakan sekolah yang belum memberikan jam masuk bimbingan dan konseling di kelas, fasilitas sarana prasarana pendukung KBM di sekolah yang kurang memadai, juga minimnya dukungan dari pihak orangtua dalam memfasilitasi sarana kegiatan belajar siswa karena rata-rata siswa di sekolah B berasal dari keluarga dengan penghasilan ekonomi rata-rata kebawah.

Upaya yang dilakukan Guru BK dalam mengatasi hambatan yang terjadi berdasarkan wawancara yang dilakukan di sekolah A dan sekolah B, antara lain:

1. Mendatangkan orangtua siswa untuk melakukan konseling individu dengan mengenalkan, menjelaskan, dan memberikan pengarahan dalam rangka meningkatkan pemahaman orangtua siswa mengenai peminatan jurusan program studi yang diadakan di sekolah, harapannya keinginan antara orangtua dan anak dapat sejalan.
2. Berkonsultasi menyampaikan permohonan pada pimpinan sekolah mengenai pemberian jam masuk kelas, akan tetapi dirasa sulit mengingat telah padatnya jam mengajar pada Guru Mata Pelajaran yang harus memenuhi tunjangan sertifikasi. Guru BK mensiasatinya dengan masuk kelas ketika jam kosong atau saat Guru Mata Pelajaran berhalangan hadir, juga bekerjasama dengan Wali Kelas dalam memonitoring perkembangan dan hambatan yang dialami siswa di kelas.
3. Melakukan *sharing/* berdiskusi bersama Kepala Sekolah sebagai pimpinan sekolah dan penentu kebijakan berkaitan dengan kelengkapan sarana penunjang KBM siswa.
4. Di sekolah B telah disediakan bantuan dana BKSM (Bantuan Keluarga Siswa Miskin) bagi siswa yang tidak mampu, selain itu Ketua Jurusan di masing-masing program keahlian berusaha mencari *link* agar siswa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya dan dapat memperoleh penghasilan.

Secara keseluruhan diantara kedua sekolah tersebut, maka sekolah yang pada proses pelaksanaan layanan penempatan dan penyalurannya telah sesuai dengan kurikulum 2013 adalah sekolah A, Untuk dampak yang ditimbulkan siswa pada masing-masing sekolah lebih mengarah kearah positif, sementara sekolah A memiliki dampak minim dibandingkan dengan sekolah B. Sedangkan berkaitan dengan hambatan yang paling banyak terjadi dan upaya/ penanganan dari Guru BK yang paling optimal yaitu pada sekolah B.

Saran

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Guru BK dan khususnya bagi sekolah yang dijadikan tempat untuk penelitian. Dari hasil penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran untuk sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Beberapa saran tersebut diantaranya adalah:

1. Bagi Guru BK sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Guru BK untuk mengetahui pentingnya melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran sesuai dengan prosedur yang tepat.

- a. Alangkah baiknya apabila Guru BK di sekolah dapat bekerjasama dengan Guru BK di SMP/ MTs/ Sederajat untuk memberikan rekomendasi penempatan jurusan program studi siswa.
- b. Guru BK perlu memiliki catatan yang lengkap tentang penempatan dan penyaluran seluruh siswa asuhnya yang nantinya diperlukan untuk merencanakan tindak lanjut dari pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran yang dilaksanakan.
- c. Guru BK tidak hanya melaksanakan layanan awal arah peminatan dengan menyediakan berbagai informasi seputar pelayanan arah peminatan studi siswa, akan tetapi juga perlu menyediakan instrumen dan format pengumpulan data peserta didik, menyelenggarakan pengumpulan data dan berbagai data tersebut direkam juga di dokumentasikan dengan baik dalam bentuk himpunan data.
- d. Sebaiknya Guru BK tidak hanya melaksanakan monitoring akan tetapi juga perlu melakukan adanya kegiatan evaluasi, serta melaksanakan berbagai penilaian. Keseluruhan data tersebut dituangkan pada format yang telah disiapkan sebelumnya. Upaya tersebut perlu dilakukan oleh Guru BK agar pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran pada peminatan siswa dapat terlayani secara tepat dan memperoleh hasil yang maksimal dengan tercapainya tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, peran Guru BK sangat dibutuhkan dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran pada peminatan jurusan program studi siswa.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini memaparkan mengenai proses pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam kurikulum 2013 khususnya pada peminatan jurusan program studi, dampak, hambatan dan upaya

yang dilakukan. Berbagai macam proses yang berbeda ditemukan peneliti pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis terkait pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran pada peminatan jurusan program studi di sekolah.

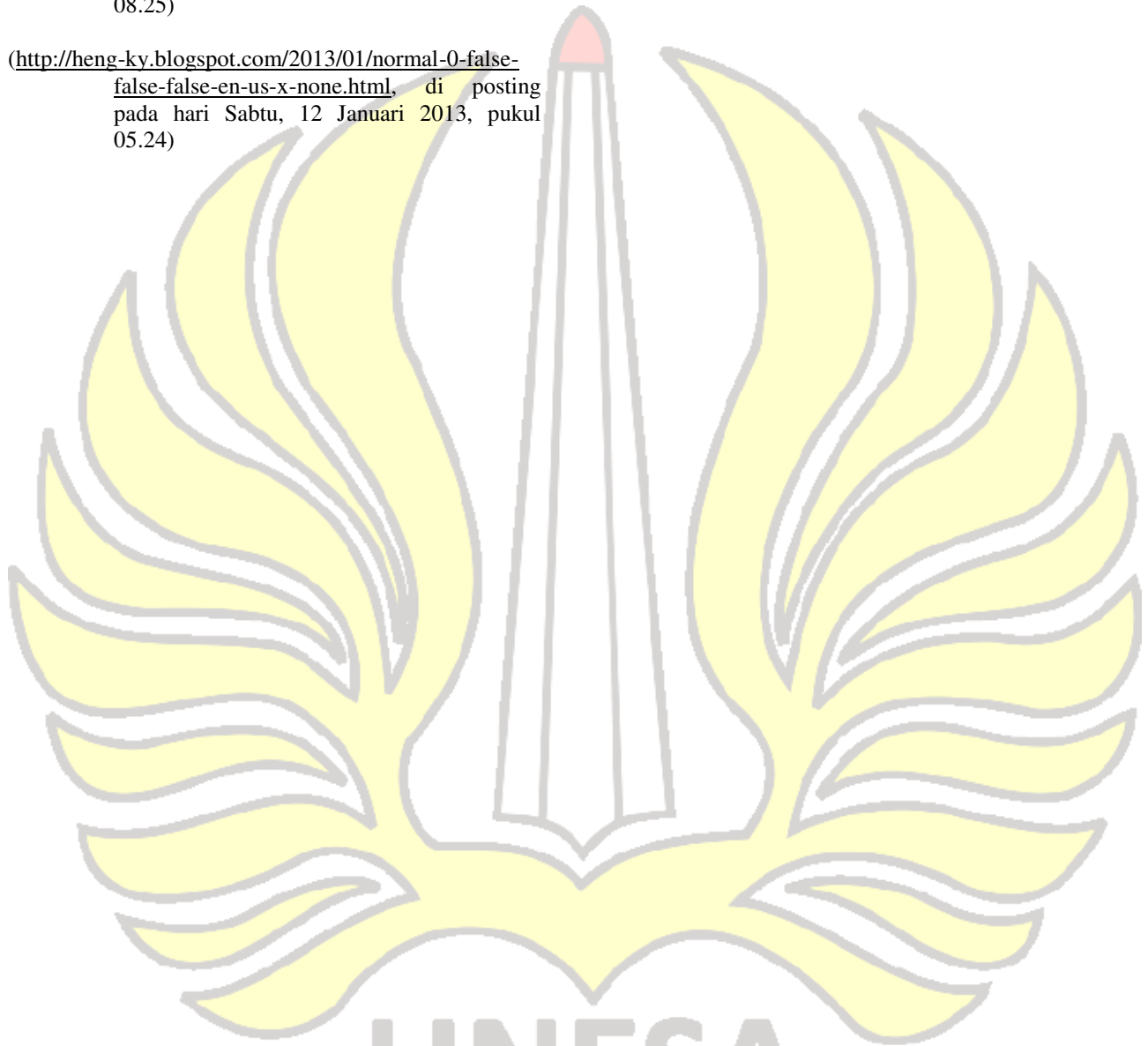
DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010-Cetakan Keempatbelas)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fauziah, Tri. 2010. *Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran Dalam Program Penjurusan Dikaitkan Dengan Kemantapan Pilihan Karier Siswa Kelas XI Bahasa di SMA Negeri 18 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Gunawan, Yusuf. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia.
- Hariastuti, Retno Tri. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan & Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nursalim, Mochamad dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press- Anggota IKAPI.
- Poerwati, LE dan Amri, Sofyan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Layanan Penempatan dan Penyaluran*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Purwandari, Elce. 2013. *Pendapat Guru Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 (online)*. (<http://www.slideshare.net/elcepurwandarie/pendapat-guru-terhadap-penerapan-kurikulum-2013>, diakses pada tanggal 31 Januari 2014).
- Rismawati, Yanis. 2008. *Keefektifan Layanan Penempatan dan Penyaluran Untuk Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Cerme*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Safitri, Lina. 2008. *Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMA Negeri se-Kecamatan Rungkut Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudrajad, Ahmad. 2013. *Peminatan Siswa dalam Kurikulum 2013 (online)*. (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/02/17/Peminatan-siswa-dalam-kurikulum-2013/>, diakses pada tanggal 20 Desember 2013).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- TIM. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Guru BK/ Konselor: Kurikulum 2013 dan Profesionalisasi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Kemendikbud.
- TIM. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Guru BK/ Konselor: Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Kemendikbud.
- TIM. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Guru BK/ Konselor: Asesmen dalam Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Kemendikbud.
- TIM. 2013. *Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling: Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: ABKIN.
- TIM. 2013. *Pedoman Peminatan Peserta Didik*. Jakarta: Kemendikbud Badan PSDMPK dan PMP.
- Eukaristia. Tanpa Tahun. *Laporan Penelitian-Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran (online)*. (<http://animenekoi.blogspot.com/2012/02/laporan-penelitian-pelaksanaan-layanan.html>, di posting pada hari Minggu, 26 Februari 2012, pukul 17.22).
- Wibowo, Agus. Tanpa Tahun. *Layanan Penempatan dan Penyaluran (online)*.

(<http://careofcounselling.blogspot.com/2011/10/layanan-penempatan-dan-penyaluran.html>, di posting pada hari Jum'at, 28 Oktober 2011, pukul 16.09).

(<http://cake507.blogspot.com/2012/09/makalah-layanan-penempatan-dan.html>, di posting pada hari Rabu, 19 September 2012, pukul 08.25)

(<http://heng-ky.blogspot.com/2013/01/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>, di posting pada hari Sabtu, 12 Januari 2013, pukul 05.24)



UNESA
Universitas Negeri Surabaya